



TRANSPOT (TANAMAN SAYURAN DALAM POT) SOLUSI OPTIMALISASI PEKARANGAN SEMPIT UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DAN EKONOMI KELUARGA

Transpot (Vegetable Plant in Pot) Optimization Solution of Narrow Yards to Improving Food Security and Family Economy

Cut Gustiana^{1,*}, Dyah Ayu Ardiyanti², Silvia Anzitha¹, Thursina Mahyuddin¹

¹Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Kota Langsa, Aceh, Indonesia

²Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Kota Langsa, Aceh, Indonesia

Diterima: 3 November 2022, disetujui: 17 November 2022

ABSTRAK

Budidaya TRANSPOT merupakan budidaya tanaman sayuran dalam pot, dimana karena memiliki beberapa kelebihan di antaranya pemanfaatan lahan pekarangan atau halaman yang sempit, berfungsi sebagai penyediaan tanaman sayuran, mudah dipindah-pindah tanpa merusak tanaman dan dapat diatur masa panennya. TRANSPOT (Tanaman Sayuran Dalam Pot) merupakan salah satu solusi mengoptimalkan pekarangan sempit untuk meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi keluarga dilakukan di gampong baroh Langsa Lama yang terletak di kecamatan Langsa Lama. Mitra pengabdian adalah ibu-ibu rumah tangga di Desa/Gampong Baroh Langsa Lama. Salah satu permasalahan mitra adalah minimnya bekal keterampilan dan pengetahuan mitra dalam pemanfaatan pekarangan rumah. Dengan membekali mitra dengan keterampilan memanfaatkan pekarangan rumah, akan dapat mendatangkan tanaman sayuran dalam pot yang berkelanjutan meliputi pemanfaatan pekarangan sempit menjadi TRANSPOT yang kreatif dan inovatif seperti, tabu lampot sayuran, tabu lampot buah-buahan, dan inovasi lingkungan hijau. Kegiatan pelaksanaan menanam sayuran dengan media pot ini memberikan dampak positif terhadap ketersediaan pangan mandiri bagi setiap keluarga, selain itu kegiatan ini juga dapat menjadi sumber pemasukan ekonomi keluarga dan membantu pemerintah dalam menyediakan sumber pangan sehat bagi masyarakat. Tanaman sayuran dalam pot diharapkan dapat menjadi solusi peningkatan pemanfaatan pekarangan sempit yang berujung pada kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: pendapatan, pekarangan, transport, sayuran

ABSTRACT

TRANSPOT cultivation is the cultivation of vegetable plants in pots, which because it has several advantages, including the use of a narrow yard or yard, serves as a provider of vegetable crops, is easy to move without damaging the plant and can be adjusted for the harvest period. TRANSPOT (Vegetable Plants in Pots) is one of the solutions to optimize a narrow yard to improve food security and the family's economy. It is carried out in the Baroh Langsa Lama village, located in the Langsa Lama sub-district. The service partners are housewives in the Baroh Langsa Lama Village/Gampong. One of the partners' problems is the lack of skills and knowledge of partners in the use of home yards. By equipping partners with the skills to use the yard of the house, it will be able to bring benefits in addition to meeting the family's food needs but also being able to increase family income. Sustainable planting of vegetables in pots includes the use of narrow yards into creative and innovative TRANSPOTS such as vegetable taboos, fruit taboos, and green environmental innovations. The implementation of planting vegetables with pot media has a positive impact on the availability of independent food for each family, besides that this activity can also be a source of family economic income and assist the government in providing healthy food sources for the community. Vegetable plants in pots are expected to be a solution to increase the use of narrow yards that lead to community welfare.

Keywords: income, yard, transport, vegetables

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar utama bagi manusia untuk dapat mempertahankan hidup, oleh karena itu kecukupan pangan bagi setiap orang pada setiap waktu merupakan hak azasi yang harus dipenuhi. Pentingnya ketersediaan pangan pada suatu daerah dipertegas oleh Ismet (2007) yang menyebutkan bahwa

ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan dengan kebutuhannya dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi suatu daerah/negara. Berbagai gejolak sosial dan politik dapat terjadi jika ketahanan pangan terganggu yang pada akhirnya dapat membahayakan stabilitas nasional.

Salah satu yang menjadi prioritas utama adalah ketersediaan pangan yang sehat dan dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Oleh karena itu untuk ketercukupan pangan tersebut, setiap rumah tangga diharapkan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki, termasuk pekarangan, dalam menyediakan pangan bagi keluarga. Oleh karena itu, maka Kementerian Pertanian menginisiasi optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Rumah Pangan Lestari (RPL). RPL adalah rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam (Kementan, 2012).

Lebih lanjut Kementan (2012) menguraikan bahwa prinsip dasar RPL yang dikembangkan berbasis kawasan atau KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) meliputi (i) pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan dan kemandirian pangan, (ii) diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, (iii) konservasi sumberdaya genetik pangan (tanaman, ternak, ikan), dan (iv) menjaga kelestariannya melalui kebun bibit desa menuju (v) peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

TRANSPOT (Tanaman Sayuran Dalam Pot) Solusi Optimalisasi Pekarangan Sempit Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Dan Ekonomi Keluarga dilakukan di gampong baroh Langsa Lama yang terletak di kecamatan Langsa Lama. Dengan mitra pengabdian adalah ibu-ibu rumah tangga di Desa/Gampong Baroh Langsa Lama, berdasarkan data yang dilansir dari BPS Kota Langsa, di kecamatan Lama terdapat 859 penduduk yang berstatus pra sejahtera yang pada umumnya tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap setiap bulannya. Dengan demikian sasaran kegiatan pengabdian diharapkan tepat sasaran dan mampu memotivasi mitra untuk meningkatkan pendapatan, sekaligus menjaga kesehatan keluarga

METODE

Tanaman sayuran memiliki beberapa karakter yang cocok dan menguntungkan sebagai TRANSPOT. Tanaman Sayuran memiliki persyaratan sebagai tanaman tahunan yang dipelihara di dalam wadah (pot), yaitu mudah dirawat, tahan kekeringan dan daya adaptasi yang luas, serta dapat tumbuh pesat untuk menghasilkan sayuran sebagai hasil utama TRANSPOT.

Berikut adalah uraian ringkas tahapan pelaksanaan pembibitan tanaman sayuran dalam pot.

Menyiapkan Media Tumbuh

Media perbanyak tanaman sayuran dapat menggunakan pasir, serbuk sabet kelapa (*cocopeat* atau *cocodust*), ataupun bahan organik lainnya (limbah pertanian seperti hancuran tongkol jagung, sekam padi, dan serbuk gergajian kayu). Bahan-bahan media organik tersebut dicampur dengan tanah untuk menghasilkan media campuran yang baik, yaitu dengan perbandingan 1:1:1. Media campuran tersebut, kemudian dimasukkan ke dalam pot dan disusun membentuk bedengan dengan ukuran 1 x 5 meter. Jenis pot yang digunakan lebih diutamakan pot yang berukuran lebih besar.

Persiapan Pembibitan

Penentuan bibit yang akan ditanam adalah hal pertama yang harus diperhatikan dalam budidaya tanaman dalam pot, sebab bibit tanaman tertentu mensyaratkan media khusus agar dapat tumbuh optimal dan baik. Pembibitan tanaman sayuran dengan media pot dilakukan secara langsung menebarkan benih ke media tanam yang sudah disiapkan sebelumnya.

Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan ini berupa pemberian pupuk sebagai nutrisi utama dalam meningkatkan pertumbuhan sayuran yang lebih cepat, pemberian pupuk dapat berupa pupuk organik ataupun penggunaan pupuk lainnya. Kemudian pada tahap pemeliharaan ini juga dilakukan penyemprotan yang rutin guna pencegahan dari serangan hama sayuran.

Penanaman tanaman sayuran dalam pot yang berkelanjutan meliputi pemanfaatan pekarangan sempit menjadi TRANSPOT yang kreatif dan inovatif seperti, tabu lampot sayuran, tabu lampot buah-buahan, dan inovasi lingkungan hijau. Kegiatan pelaksanaan menanam sayuran dengan media pot ini memberikan dampak positif terhadap ketersediaan pangan mandiri bagi setiap keluarga, selain itu kegiatan ini juga dapat menjadi sumber pemasukan ekonomi keluarga dan membantu pemerintah dalam menyediakan sumber pangan sehat bagi masyarakat. Tanaman sayuran dalam pot diharapkan dapat menjadi solusi peningkatan pemanfaatan pekarangan sempit yang berujung pada kesejahteraan masyarakat.

Rencana tindak lanjut dari permasalahan yang diidentifikasi

Permasalahan dan kendala yang diperoleh dalam mewujudkan peningkatan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah, Setelah dianalisis maka langkah selanjutnya adalah memberikan pendekatan penyelesaian permasalahan sebagai solusi untuk masyarakat terkait masalah tersebut. Solusi-solusi terkait permasalahan tersebut disampaikan dalam bentuk diskusi.

Bentuk pelaksanaan dari solusi yang ditawarkan dan evaluasinya

Pada tahap ini, solusi yang ditawarkan dari permasalahan yang ada selanjutnya ditindak lanjuti dengan baik. Selain itu, pada tahap ini, juga dilakukan evaluasi terkait pelaksanaannya dalam rangka melihat apakah kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat secara berkelanjutan.

Tahap terakhir yakni Proses pembinaan adalah proses yang harus dilakukan secara terus menerus dengan tujuan merubah sikap dan kebiasaan masyarakat khususnya terkait kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah. Tahap pembinaan ini terus dipantau baik secara langsung ataupun tidak (*secara online*) pada masyarakat lokasi kegiatan agar pelaksanaan pengelolaan sampah dengan metode *reduce*, *reuse* dan *recycle* pada masyarakat tetap berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pelatihan dan pendampingan budidaya TRANSPOT solusi optimalisasi pekarangan sempit untuk meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi keluarga dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2022. Dengan mengundang ibu rumah tangga di Desa Baroh Langsa Lama. Beberapa tahapan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

Observasi

Tim Pengabdian melakukan observasi di Desa Baroh Langsa Lama, dimana berdasarkan pengamatan tim, setiap rumah memiliki pekarangan yang kurang dimanfaatkan potensi ekonominya. Masyarakat tidak memanfaatkan pekarangan yang dimiliki untuk melakukan kegiatan bercocok tanam, sehingga kebutuhan akan sayur mayur dilakukan dengan berbelanja sepenuhnya di pasar atau kedai terdekat. Mengingat bahwa penghasilan masyarakat sebagian merupakan buruh harian lepas yang tidak menentu pendapatannya, maka ibu rumah tangga dapat membuat inovasi dalam memenuhi kebutuhan sayur mayur untuk rumah tangga sehingga dapat menghemat pengeluaran sehari hari.

Dari hasil observasi tersebut, maka tim memutuskan untuk melakukan kegiatan pengabdian yang mendukung masyarakat untuk dapat memanfaatkan berbagai media tanam, dengan tujuan agar supaya masyarakat mampu memenuhi kebutuhan sayur mayur rumah tangga.

Focus Group Discussion (FGD)

Setelah melakukan observasi, tim mengadakan FGD dengan mitra pengabdian, akhirnya diperoleh kesimpulan bahwa mitra belum mengetahui pemanfaatan media tanam dan budidaya tanaman sayuran di pekarangan rumah dengan menggunakan barang-barang bekas yang ada disekeliling rumah sebagai tempat media tanam. Pelatihan dan pendampingan difasilitasi dan dilaksanakan di Mushalla Dusun Persatuan (pimpinan Hj. Nuraini Karim) Desa Baroh Langsa Lama, dalam pelatihan nanti tim juga akan memperkenalkan mengenai pemasaran online kepada mitra agar lebih termotivasi mengembangkan kegiatan bercocok tanam yang tidak sekedar memenuhi kebutuhan rumah tangga, tetapi dapat dijual untuk menambah penghasilan.



Gambar 1. Focus Group Discussion Mitra dan Tim Pengabdian

Pelatihan Budidaya TRANSPOT

Pelatihan dilaksanakan di kantor Geuchik Baroh Langsa Lama pada tanggal 6 Juli 2022, pelatihan dimulai dengan pemaparan bahwa bertanam TRANSPOT memiliki arti penting yang cukup luas, tidak saja sebagai

pemenuhan kebutuhan akan sayur (pangan) sehat, namun juga sebagai sarana penyediaan pangan yang berkelanjutan untuk keluarga, sebagai sarana pelestarian sumberdaya sayuran, dan sebagai peluang usaha, serta jika ditujukan sebagai element lansekap pekarangan, bertanam dalam pot juga dapat diandalkan. Jika penanaman TRANSPOT cukup banyak dan disertai dengan perawatan yang baik, maka kelebihan hasil panen tentunya dapat dijual. Hal ini menjadi salah satu peluang usaha yang mendatangkan tambahan pendapatan bagi rumah tangga.

Dalam pelatihan ini, tim memaparkan bahwa TRANSPOT dapat menjadi solusi berkebun bagi masyarakat yang tinggal di perkotaan dengan pekarangan yang sempit atau terbatas. Hal ini dikarenakan teknik budidayanya sangat mudah dan praktis, yaitu hanya dengan menyiapkan bibit yang tepat dan unggul, media tanam, dan pot yang mudah dan praktis digunakan untuk menanam sayur sayuran. Adapun yang perlu dilakukan dalam budidaya TRANSPOT yaitu :

- Media tanam yang digunakan hanya air yang telah diberi nutrisi. Untuk nutrisi dapat menggunakan pupuk NPK yang telah dicairkan atau nutrisi cair yang banyak dijual ditoko pertanian.
- Tempat media tanam dapat berupa barang-barang bekas yang ada disekeliling kita seperti botol air mineral, sterofoam, baskom plastik bolong dan lain-lain.
- Setelah semua siap, masukkan benih sayuran pada tempat media tanam dan letakkan dibawah sinar matahari.



Gambar 2. Pelatihan Budidaya TRANSPOT

SIMPULAN DAN SARAN

- Kegiatan berjalan dengan baik, mitra mendapatkan pengetahuan dan ilmu baru dalam memanfaatkan barang-barang bekas seperti botol air mineral, sterofoam, baskom plastik bolong, maupun alat lainnya dapat digunakan menjadi tempat media tanam, tanpa memerlukan tanah pekarangan yang luas.
- Adanya motivasi tersendiri bagi mitra untuk dapat menekuni budidaya TRANSPOT yang apabila dikelola dengan baik, selain mampu memenuhi kebutuhan sayur mayur juga dapat menghasilkan extra income bagi keluarga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Universitas Samudra yang telah memberikan dana untuk kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismet, M. 2007. *Tantangan Mewujudkan Kebijakan Pangan yang Kuat*. Pangan XVI(48):3-9. Badan Urusan Logistik. Jakarta.
- Lantarsih, Retno et.al, 2011. *Sistem Ketahanan Pangan Nasional : Kontribusi Ketersediaan Dan Konsumsi Energi Serta Optimalisasi Distribusi Beras*. Jurnal Analisis Kebijakan Pangan. Vol 9 No 1 : 33-51.
- Suryana, A. 2005. *Kebijakan Ketahanan Pangan Nasional*. Makalah disampaikan pada Simposium Nasional: Ketahanan dan Keamanan Pangan pada Era Otonomi dan Globalisasi, Bogor 22 November 2005.
- Lantarsih, Retno et.al, 2011. *Sistem Ketahanan Pangan Nasional : Kontribusi Ketersediaan Dan Konsumsi Energi Serta Optimalisasi Distribusi Beras*. Jurnal Analisis Kebijakan Pangan. Vol 9 No 1 : 33-51.
- Kementan RI. 2012. *Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)*. Kementerian Pertanian– SIKIB (Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu).